

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *news efficacy* terhadap *news avoidance* pada isu politik di berita media sosial Instagram. Untuk meneliti fenomena ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan positivisme. Menurut Kriyantono (2006, p. 55) penelitian kuantitatif menerapkan dan juga mementingkan aspek keluasan data yang dapat menggambarkan seluruh populasi. Riset dengan menggunakan paradigma positivisme untuk meneliti pada populasi yang digunakan untuk mencari fakta serta penyebab suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013, p. 8).

Jenis kuantitatif dipilih karena data penelitiannya diwujudkan dalam bentuk angka yang sejalan dengan tujuan peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang pada akhirnya dianalisis menggunakan statistik untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2013, p. 7). Riset kuantitatif adalah riset yang menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan dengan hasil yang bisa digeneralisasikan (Kriyantono, 2006, p. 55).

Riset kuantitatif memiliki sifat yang dibagi menjadi tiga klasifikasi yang berdasarkan tujuan penelitian. Tiga sifat tersebut terdiri dari penelitian deskriptif, eksploratif, dan eksplanatif. Penelitian ini bersifat eksplanatif karena peneliti ingin menunjukkan hubungan serta korelasi dari dua variabel yaitu *news efficacy* dan

news avoidance. Hubungan antar fenomena ini akan dianalisis melalui data berupa angka yang didapat melalui survei yang dilakukan peneliti.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei bersifat eksplanatif. Metode survei merupakan metode yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan sangat detail dan terstruktur melalui kuesioner yang disebarakan pada populasi yang sudah ditargetkan (Kriyantono, 2006, p. 59). Penelitian eksplanatif biasanya digunakan untuk mencari gambaran dari alasan sebuah fenomena, melalui hasil dalam wujud gambaran hubungan sebab dan akibatnya (Priyono, 2008, p. 38). Upaya dalam mewujudkan gambaran dari dua variabel, penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksplanatif.

Survei bersifat eksplanatif terbagi menjadi dua sifat, komparatif dan asosiatif. Sifat komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang sejenis, sedangkan sifat asosiatif untuk menjelaskan atau untuk mencari tahu korelasi antara variabel (Kriyantono, 2006, p. 60). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksplanatif dengan sifat asosiatif untuk melihat korelasi antara variabel *news efficacy* dan *news avoidance*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada sebuah penelitian diperlukan adanya populasi, populasi ini merupakan suatu wilayah yang akan dijadikan tempat untuk diteliti. Populasi dijelaskan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang memiliki

karakteristik serta kualitas yang akan dijadikan sebagai objek untuk dipelajari dan dicari kesimpulan dari hasil yang ada (Sugiyono, 2013, p. 80). Peneliti menggunakan populasi yang memiliki umur 15-23 tahun. Khalayak dengan umur ini merupakan generasi Z yang mana mereka merupakan generasi yang mendominasi atau generasi yang lebih banyak penduduknya dalam menggunakan internet sehingga ini menjadi populasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil dari Sensus Penduduk (2020) jumlah generasi Z sebanyak 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari seluruh penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu, alasan pemilihan kriteria populasi generasi Z karena mereka merupakan generasi yang lahir atau dibesarkan pada zaman teknologi digital sehingga mereka lebih sering menggunakan internet dengan kurun waktu selama 6 jam per hari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di DKI Jakarta karena wilayah ini merupakan wilayah yang menggunakan internet paling tinggi kedua dibanding daerah lainnya dengan tingkat penetrasi sebesar 86,96% (APJII, 2023).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi untuk mewakili populasinya yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu (Siyoto & Sodik, , p. 55). Melalui sampel, peneliti dapat mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat dari objek yang dijadikan penelitian dengan cara mengamati objek yang dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2013, p. 81) juga mendefinisikan sampel sebagai jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Teknik penarikan sampel terbagi menjadi dua teknik, yaitu *probability* dan *nonprobability*.

Priyono (2008) mendefinisikan *probability* sebagai teknik penarikan sampel yang mendirikan alasan bahwa setiap populasi mempunyai kesempatan sama rata untuk dijadikan sebagai populasi. Berbeda dengan *nonprobability* sebagai teknik penarikan sampel yang mendirikan alasan karena semua anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama (Priyono, 2008, p. 106-107). Selain itu, teknik *nonprobability* ini juga terbagi menjadi tiga, yang terdiri dari sampel aksidental, sampel *purposive*, sampel kuota, dan sampel bola salju.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *accidental sampling* yang melakukan penarikan sampel berdasarkan orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013, p. 124). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah generasi Z yang memiliki rentang umur 15-23 tahun di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jumlah generasi Z di DKI Jakarta sebanyak 2.709.258 jiwa yang terbagi menjadi lima wilayah kotamadya dan satu kabupaten, seperti Jakarta Selatan sebanyak 565.953 jiwa, Jakarta Timur sebanyak 792.092 jiwa, Jakarta Pusat sebanyak 263.444 jiwa, Jakarta Barat 621.776 jiwa, Jakarta Utara sebanyak 457.960 jiwa, dan satu Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 8.033 jiwa.

Jumlah sampel untuk penelitian ini digunakan dengan cara menggunakan rumus Slovin. Berikut rumus Slovin yang digunakan:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Sampel DKI Jakarta

$$N = 2.709.258$$

$$e = 0,05$$

$$n = 2.709.258 / 1 + 2.709.258 (0,05)^2$$

$$= 2.709.258 / 1 + 2.709.258 (0,0025)$$

$$= 2.709.258 / 1 + 6.773.145$$

$$= 2.709.258 / 6.774.145$$

$$= 399,940951 \sim 400$$

Dengan ketentuan tersebut, untuk meneliti pengaruh *news efficacy* dan *news avoidance* peneliti menggunakan sampel populasi yang merupakan generasi Z di wilayah DKI Jakarta dengan total 400 responden.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Tahap dari penelitian kuantitatif adalah menjabarkan sebuah indikator yang akan membuat sebuah instrumen penelitian serta mengoperasionalkan sebuah variabel. Peneliti harus terlebih dahulu membuat operasionalisasi variabel sebelum membuat kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu *news efficacy* dengan *news avoidance*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel *News Efficacy*

Variabel	Indikator	Deskripsi	Item
<i>News Efficacy</i> (Park, 2019).	<i>Social Media News Efficacy</i>	Mengukur penilaian generasi Z seberapa yakin mereka tentang sejauh mana mereka bisa menemukan dan memahami isu politik di berita media sosial Instagram.	X.1 Saya bisa menemukan isu politik jelang pemilu 2024 yang saya inginkan di berita media sosial Instagram X.2 Saya bisa menceritakan makna isu politik jelang pemilu 2024 yang saya temukan di berita media sosial Instagram X.3 Saya bisa menceritakan pentingnya isu politik jelang pemilu 2024 di berita media sosial Instagram

<p><i>News Avoidance</i> (Park, 2019)</p>	<p><i>News Avoidance on Social Media</i></p>	<p>Mengukur perilaku penghindaran berita isu politik di berita media sosial Instagram secara sengaja</p>	<p>Y.1 Saya merasa membaca isu politik jelang pemilu 2024 di berita media sosial Instagram tidak berguna</p> <p>Y.2 Saya ingin mengurangi waktu untuk membaca isu politik jelang pemilu 2024 di berita media sosial Instagram</p> <p>Y.3 Saya tidak ingin menghabiskan waktu saya untuk mengonsumsi isu politik jelang pemilu 2024 di berita media sosial Instagram</p>
---	--	--	---

Sumber: Diolah Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner pada populasi yang ditargetkan. Pengumpulan data menjadi salah satu proses dalam melakukan pengukuran pada data yang sudah ditentukan (Kriyantono, 2006, p 94). Selain itu, Kriyantono (2006) juga menjelaskan bahwa merancang pengumpulan data dengan teliti menjadi peran penting agar tidak ada kesalahan saat proses pengumpulan data, kegiatan mengumpulkan data juga menjadi prosedur yang dapat menentukan baik atau tidaknya riset yang dilakukan.

Dalam menyebar kuesioner pada populasi yang sudah ditentukan, peneliti perlu menyusun terlebih dahulu daftar pernyataan yang nantinya akan disebar ke masyarakat yang memenuhi syarat sesuai dengan populasi yang akan dicari. Kuesioner atau angket merupakan kumpulan pernyataan yang bisa dijawab oleh responden, dan tentunya responden yang merupakan generasi Z dan berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Kuesioner ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan pernyataan yang sudah dilengkapi alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan masalah yang dialaminya (Kriyantono, 2006, p. 95-96).

Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh *news efficacy* terhadap *news avoidance*. Menurut Sugiyono (2013) dalam skala pengukuran *likert* responden bisa menjawab pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan pilihan terakhir ada Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2013, p. 93-94).

Namun, penelitian ini menghilangkan pilihan “ragu-ragu” untuk kecenderungan responden yang mencari aman ketika menjawab item pernyataan.

- Sangat Setuju (SS): 4
- Setuju (S): 3
- Tidak Setuju (TS): 2
- Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Kuesioner disebar menggunakan *Google Form* melalui media sosial pribadi pada tanggal 28 Juni hingga 1 Juli 2023. Untuk mempromosikan kuesioner, peneliti menyiapkan poster yang berisikan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Poster disebar melalui media sosial, seperti Instagram, Twitter, dan WhatsApp untuk mendapatkan responden sesuai dengan ketentuan agar mendapatkan target yang sesuai dengan kriteria penelitian ini

3.6 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dalam penelitian juga merupakan suatu rangkaian yang penting. Tentunya, teknik ini digunakan untuk mengukur sebuah data yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya melalui kuesioner yang sudah disebar pada responden. Data ininantinya dapat diukur dengan alat ukur yang sesuai dengan penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas atau tingkat keabsahan merupakan ukuran yang dapat menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur bisa mengukur apa yang akan diukur (Suharsaputra, 2012, p. 69). Melalui penelitian yang menggunakan kuesioner ini, dibutuhkan adanya uji validitas terhadap hasil dari pernyataan yang sudah di isi oleh responden pada pengumpulan data sebelumnya. Uji validitas pada penelitian ini,

menggunakan uji korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui konsistensi internal kuesioner dengan mengkorelasikan skor dari setiap butir pernyataan pada kuesioner dengan skor total dari tiap total responden. Kemudian, hasil yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai r terhadap tabel *product moment correlation* (Yusuf, 2014, p. 239).

Menurut Suharsaputra (2012) kuesioner yang sudah disebar kepada responden pada saat pengumpulan data dapat dinyatakan valid ketika r hitung dari setiap butir pernyataan lebih besar dari r tabel, dengan perbandingan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 40 responden dari DKI Jakarta terlebih dahulu sebelum nantinya disebar pada 400 responden lainnya. Nilai r tabel dari 40 responden adalah 0,312. Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel *news efficacy* dan *news avoidance* dengan *margin of error* 5%:

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel X

Items	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,532	0,312	Valid
X.2	0,885	0,312	Valid
X.3	0,905	0,312	Valid

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa uji validitas pada seluruh item pernyataan dari variabel *news efficacy* (X) dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan akan disertakan dalam kuesioner yang akan disebar pada 400 responden berikutnya.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Y

Items	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,905	0,312	Valid
Y.2	0,870	0,312	Valid
Y.3	0,851	0,312	Valid

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel 3.4 menunjukkan data hasil uji validitas seluruh item pernyataan dari variabel *news avoidance* (Y) dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan akan disertakan dalam kuesioner yang akan disebar pada 400 responden berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan yang memiliki tingkat kepercayaan. Peneliti bisa menggunakan uji reliabilitas sebagai alat untuk mengukur konsistensi jika menghasilkan hasil yang sama terhadap gejala yang sama (Kriyantono, 2006, p. 143). Dalam mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan adanya instrumen yang valid dan reliabel, hal ini merupakan syarat mutlak dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013, p. 122).

Menurut Suharsaputra (2012) rumus yang biasa digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* di mana rumus ini memiliki kelebihan yaitu dapat dipergunakan untuk mengukur instrumen yang jumlahnya tidak genap. Selain itu, Sugiyono (2013) berpendapat bahwa instrumen akan dinyatakan reliabel jika koefisien realibilitas minimal 0,6.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	3

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* uji reliabilitas variabel *news efficacy* (X) dengan jumlah 3 item adalah sebesar 0,700. Artinya, nilai ini reliabel karena memiliki nilai lebih dari 0.6.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	3

Sumber: Diolah peneliti

Tabel uji reliabilitas untuk variabel *news avoidance* (Y) yang terdiri dari 3 item dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih tinggi dari 0,6, yaitu 0,840.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, proses selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan dengan memperhitungkan kualitas pengkajian data melalui pengolahan dan analisa data (Gronmo, 2019, p. 440). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik. Menurut Kriyantono (2006) bahwa hitungan statistik digunakan untuk menyederhanakan sebuah data penelitian yang sudah dikumpulkan. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan cara dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi

(Sugiyono, 2013. P 147). Dalam melakukan pengolahan data diperlukan beberapa tahap untuk menganalisis data, tahapan tersebut dibagi sebagai berikut.

1. Distribusi Frekuensi

Dalam menganalisis data, tahapan melakukan distribusi frekuensi dapat membantu untuk mengetahui distribusi frekuensi melalui data yang sudah didapatkan (Kriyantono, 2006, p. 167). Tahap ini merupakan susunan data dalam satu tabel yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan kategori tertentu (Priyono, 2008, p. 136).

2. Tendensi Sentral

Tendensi sentral merupakan ukuran pemusatan yang didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan dalam melihat besaran kecenderungan data yang berpusat pada nilai. Bentuk dari tendensi sentral tersebut, seperti *mean*, modus, dan median. (Priyono, 2008, p. 137).

Dalam penelitian ini, setiap variabel dikategorikan berdasarkan rentang skala yang digunakan untuk menginterpretasikan data melalui pilihan dari 4 opsi jawaban. Rentang skala tersebut dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dengan rentang skala tersebut, maka jarak antar kategori yang sudah diklasifikasikan sebesar 0,75 sehingga klasifikasi rata-rata dari kategori tersebut

adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Klasifikasi

Nilai Rata-Rata	Kategori
1,0 — < 1,75	Sangat Rendah
1,75 — < 2,5	Rendah
2,5 — < 3,25	Tinggi
3,25 — < 4	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti

3.7.1 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan ukuran statistik antara variabel dependen dengan variabel independen (Priyono, 2008, p. 149). Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan dari kedua variabel (Kriyantono, 2006, p. 182). Dalam penelitian ini, uji regresi linier digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas *news efficacy* (X) terhadap variabel terikat *news avoidance* (Y).

Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan rumus sebagai berikut: $Y = a + bX + e$

Y = Variabel tidak bebas atau terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, berupa angka yang menunjukkan peningkatan atau penurunan dari sebuah variabel

e = *Error term*